

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

Abi Rasidin^{1*}, Baidowi², Iwan Suntoko³

^{1,2} Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram ³ Guru Matematika, SMPN 1 Mataram, Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.768>

Article Info

Received: 21 January 2025

Revised: 11 March 2025

Accepted: 21 March 2025

Correspondence:

Phone: 081910029010

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMPN 1 Mataram pada tahun ajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dibagi ke dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 32%, kemudian pada siklus II ketuntasan belajar siswa naik menjadi 85% dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa naik menjadi 94%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Pembelajaran *Discovery learning*, Hasil belajar matematika

Citation: Rasidin, A., Baidowi., Suntoko, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii B Smpn 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 842-848. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.768>

Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak hanya sekedar bisa menghitung saja, dan bukan pula sekedar bisa melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, atau hanya untuk mengingat dan menghafal rumus-rumus yang didengar siswa dari penjelasan guru. Mestinya lebih dari itu, siswa perlu diarahkan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, baik masalah matematika itu sendiri ataupun masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dasar untuk siswa dapat melakukan proses berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika adalah dengan siswa tersebut harus dapat memahami konsep matematika.

Dalam pemahaman konsep siswa dituntut agar dapat mengerti definisi, kaidah, teorema, cara memecahkan masalah dan mengoperasikan matematika secara benar, yang akan menjadi bekal dalam siswa tersebut dalam mempelajari jenjang materi berikutnya, karena itu untuk memahami konsep yang

baru perlu bagi seorang siswa untuk paham pada konsep matematika sebelumnya sebagai prasyarat dalam melanjutkan materinya. Menurut Aledya (2019) untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Dimana pemahaman akan tumbuh dan berkembang jika ada proses berpikir yang sistematis dan jelas.

Dahar (Hutagalung, 2017) menyebutkan bahwa "Jika diibaratkan, konsep-konsep merupakan batu-batu pembangunan dalam berpikir". Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Jika siswa sudah mengerti akan suatu konsep dengan benar maka siswa akan lebih mudah memahami konsep pelajaran berikutnya. Guru juga harus mampu untuk membuat koneksi antara

Email: Abirasidin7@gmail.com

pemahaman konsep matematika dengan objek di dunia nyata (Hannah, Stewart, & Thomas, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan kelas VIII B SMPN 1 Mataram terdapat beberapa permasalahan, yaitu pemahaman konsep matematika siswa yang masih kurang karena guru belum melakukan inovasi pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan pemahaman konsep siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat siswa tidak suka dengan pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung, siswa kurang begitu antusias karena dalam pembelajaran siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan ceramahan dari guru, menghafal rumus, dan mengerjakan latihan soal. Pada saat proses pembelajaran juga rata-rata siswa cenderung lebih suka bertanya kepada temannya yang lebih paham tentang materi tersebut dibandingkan dengan bertanya kepada gurunya. Hal ini dikarenakan mereka lebih suka dan mudah memahami apabila teman sebayanya yang memberikan penjelasan. Bertanya kepada teman menurut mereka lebih nyaman dan tidak menarik perhatian teman-temannya yang lain yang berada di dalam kelas. Dari hasil tes belajar siswa pada materi sebelumnya menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi syarat untuk dikatakan memahami materi dengan baik yaitu dengan perolehan sebesar 9% (3 siswa) siswa yang mencapai ketuntasan dan 91% (31 siswa) yang tidak mencapai ketuntasan.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam memecahkan masalah matematika. Dengan diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika, siswa akan merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan yang lebih besar di bidang matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Azzahro (2024) bahwa diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menunjang pembelajaran langsung, memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).

Discovery learning merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengembangan berpikir siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari yang ditekankan pada kemampuan siswa dalam mencari ide-ide baru. Menurut Shilfia Alfitri (2020) Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara

mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip yang dimiliki siswa). Dalam pembelajaran *Discovery* siswa didorong untuk Aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* ini memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah ketika menerapkan model pembelajaran *discovery learning* ini secara terus-menerus siswa cenderung merasa bosan karena kegiatan yang dilakukan di dalam model pembelajaran ini juga dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut digunakan variasi pendekatan pembelajaran yang menarik misalnya seperti pendekatan CRT, TaRL, dan lain-lain.

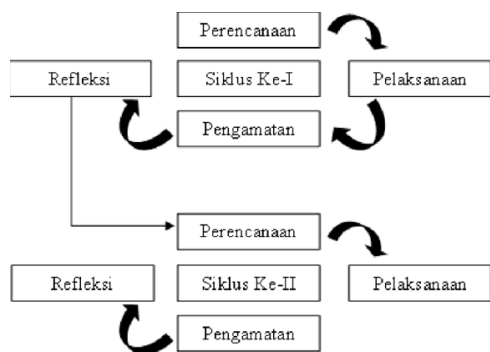
Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran atau model pembelajaran *discovery learning* ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Amelya dan Suprayitno (2020) menyatakan bahwa bahan ajar LKPD dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga membantu kelancaran guru dalam membimbing dan menugasi peserta didik dalam belajar. Menurut Depdiknas (2008) LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan menggunakan LKPD, siswa dapat melakukan observasi, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan secara mandiri, sesuai dengan prinsip dasar *Discovery learning* yang berfokus pada konstruksi pengetahuan secara aktif. LKPD juga membantu guru dalam memberikan arahan tanpa mengurangi kebebasan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep baru, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di pandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka tujuan penelitian ini yaitu "untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mataram menggunakan model pembelajaran *discovery learning*".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2015) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang

memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 1 Mataram. Berikut merupakan alur penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitain ini berupa data hasil belajar siswa. Untuk data hasil belajar siswa diketahui bahwa sebelum dikenai tindakan termasuk dalam kategori rendah dan sesudah dikenai tindakan mengalami peningkatan dan berada dalam kategori tinggi. Dan disetiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa

Aspek Yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Siswa Tuntas	3	11	29	32
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	31	23	5	2
Presentasi Ketuntasan Klasikal	9%	32%	85%	94%
Rata-Rata Kelas	41,05	51,67	71,91	82,64

b. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam III siklus dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B tahun ajaran 2023/2024. Adapun materi yang dijadikan topik dalam penelitian ini berturut turut pada siklus I, II dan III adalah materi bangun ruang sisi datar. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada tanggal 15 dan 19 maret 2024. Kegiatan dalam Siklus I terdiri dari :

a. Perencanaan

Kegiatan plan (perencanaan) dihadiri oleh guru Pamong Matematika SMPN 1 Mataram. Pada tahapan ini mahasiswa dan guru pamong mendiskusikan beberapa hal terkait pemilihan metode pembelajaran dan model pembelajaran dimana dalam model yang akan diimplementasikan diharapkan siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan tidak bergantung pada temannya yang pintar saja. Sebagaimana selama ini jika diterapkan metode didskusi siswa cenderung bergantung ke temannya yang pintar.

Pada tahap Perencanaan telah dihasilkan perangkat pembelajaran dan pendukung kegiatan penelitian yang meliputi :

- 1) Modul Ajar Siklus I.
 - 2) Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I
 - 3) Lembar pengamatan
 - 4) Soal Evaluasi Siklus I
- b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi dari model pembelajaran *discovery learning* yang telah direncanakan dalam Modul Ajar sehingga secara garis besar langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus I ini adalah:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengabsensi siswa dan meminta siswa menyiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran, selanjutnya Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Dalam Tahap ini setelah siswa diorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar heterogen, selanjutnya Membagikan LKPD kepada setiap siswa. Meminta setiap siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Beberapa perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dan guru meminta kelompok yang lain untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi Guru memberikan penguatan terkait hasil presentasi dan diskusi siswa.

3. Penutup

Membimbing Siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan Memberikan penekanan pada hal-hal penting yang perlu diklarifikasi kembali. Terakhir guru Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran untuk memantau interaksi siswa dalam kelompok dan merespons reaksi siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I, masih banyak siswa yang belum aktif dalam kelompoknya. Mereka cenderung bergantung pada satu anggota kelompok yang lebih pintar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa efektif tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan menggunakan tes tertulis dan observasi kelas sebagai metode pengumpulan data. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa 11 dari 34 siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase 32%. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, angka ini masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang lebih terarah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, agar pada siklus berikutnya lebih banyak siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

e. Refleksi

Berdasarkan gambaran di atas dapat diperoleh beberapa kelemahan dalam siklus I ini, antara lain:

1. Beberapa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
2. Ada siswa yang tidak mengerti dengan instruksi yang disampaikan guru model dan juga perintah yang ada di LKPD
3. LKPD yang dibuat masih belum sempurna.
4. Pada saat penyampaian materi, beberapa siswa berbicara dengan temanya sebangkunya, bercanda dan lain-lain
5. Perhatian siswa sulit di fokuskan ke materi yang sedang diberikan.

Berdasarkan data dari siklus I, hasil belajar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pra-siklus. Namun, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya adaptasi siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning*, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam membangun kerja sama yang efektif. Kurangnya kebiasaan ini mempengaruhi keterlibatan aktif dan kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, terutama saat memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa langkah perbaikan diambil, seperti

memperjelas prosedur model pembelajaran *discovery learning*, mengelompokkan siswa sesuai kebutuhan mereka, dan menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada tanggal 22 dan 26 maret 2024. Kegiatan dalam Siklus II terdiri dari :

a. Perencanaan

Pada tahap ini didasari oleh hasil refleksi siklus I. Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan. Rincian kegiatan perencanaan tindakan Siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan pendekatan TaRL. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih mengalami kekurangan pada siklus I dan juga mengharapkan hasil yang meningkat pada siklus II.

Penyempurnaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar sesuai dengan tahapan yang diharapkan terkait dengan masih lemahnya siswa dalam masalah berhitung sehingga LKPD diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan. Selanjutnya didiskusikan juga penyempurnaan kembali media, modul ajar, dan lembar observasi. Pada tahap Perencanaan telah dihasilkan perangkat pembelajaran dan pendukung kegiatan penelitian yang meliputi :

- 1) Modul Ajar Siklus II.
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II
- 3) Lembar pengamatan
- 4) Soal Evaluasi Siklus 2

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus II dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Rincian pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Pada tahap ini Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengabsensi siswa dan meminta siswa menyiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran, selanjutnya Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Dalam Tahap ini setelah siswa diorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar heterogen, selanjutnya Membagikan LKPD kepada setiap siswa. Meminta setiap siswa mengerjakan LKPD yang

dibagikan dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Beberapa perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dan guru meminta kelompok yang lain untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi Guru memberikan penguatan terkait hasil presentasi dan diskusi siswa.

3. Penutup

Membimbing Siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan Memberikan penekanan pada hal-hal penting yang perlu diklarifikasi kembali. Terakhir guru Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Dalam penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran, pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan positif pada siswa dalam hal interaksi dan kontribusi dalam kelompok. Peningkatan ini terlihat dari kualitas diskusi kelompok, di mana siswa lebih aktif dan saling membantu menyelesaikan masalah. Siswa juga mulai terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pengawasan ketat dan bimbingan tambahan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD.

d. Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan saat pertemuan ketiga dengan melibatkan pengumpulan data melalui tes tertulis dan observasi kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 29 dari 34 siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase 85%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan angka ketuntasan tersebut telah mencapai 80%. Dengan demikian, langkah-langkah yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Refleksi

Berdasarkan gambaran di atas dapat diperoleh beberapa kelemahan dalam siklus II ini, antara lain:

1. Ada siswa yang tidak mengerti dengan instruksi yang disampaikan guru model dan juga perintah yang ada di LKPD
2. LKPD yang dibuat masih belum sempurna.

Dengan adanya pengalaman belajar dalam menemukan konsep sendiri, diharapkan bisa melekat lebih lama dalam memori siswa untuk jangka yang lebih panjang dan akibatnya tentunya siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada tanggal 29 maret dan 2 april 2024. Rincian tindakan Siklus III dipaparkan secara rinci pada penjelasan berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini didasari oleh hasil refleksi siklus II. Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini mahasiswa mendiskusikan beberapa hal terkait dengan perubahan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan yang akan digunakan pada siklus III ini adalah pendekatan CRT.

Pada tahap Perencanaan telah dihasilkan perangkat pembelajaran dan pendukung kegiatan penelitian yang meliputi :

- 1) Modul Ajar Siklus III.
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik Siklus III
- 3) Lembar pengamatan
- 4) Soal Evaluasi Siklus III

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus III dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Rincian pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengabsensi siswa dan meminta siswa menyiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran, selanjutnya Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Dalam Tahap ini setelah siswa diorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar heterogen, selanjutnya Membagikan LKPD kepada setiap siswa. Meminta setiap siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Beberapa perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dan guru meminta kelompok yang lain untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi Guru memberikan penguatan terkait hasil presentasi dan diskusi siswa.

3. Penutup

Membimbing Siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan Memberikan penekanan pada hal-hal penting yang perlu diklarifikasi kembali. Terakhir guru Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran untuk memantau interaksi siswa dalam kelompok serta menanggapi reaksi mereka terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan CRT. Pada pelaksanaan siklus III ini, siswa menunjukkan antusiasme belajar

yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selama proses pembelajaran, siswa dengan antusias menyebutkan contoh dari materi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan.

d. Evaluasi

Evaluasi pada siklus III dilakukan pada pertemuan ketiga dengan mengumpulkan data melalui tes tertulis dan observasi kelas. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 32 dari 34 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 94%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus II, dan persentase ketuntasan tersebut telah mencapai target 80%. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Refleksi

Berdasarkan gambaran di atas dapat diperoleh beberapa kelemahan dalam siklus III ini, antara lain:

1. Beberapa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
2. Ada siswa yang tidak mengerti dengan instruksi yang disampaikan guru model dan juga perintah yang ada di LKPD

Dengan menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB. Siswa tampak antusias dan aktif dalam menerapkan metode ini, yang berfokus pada prinsip menemukan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar mereka mengalami peningkatan, yang terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat di setiap siklus, dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selalu bertambah di setiap siklus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B pada setiap siklus. Pada siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, masih belum mencapai keberhasilan belajar yang ditetapkan. Selanjutnya, berbagai perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam kualitas diskusi dan hasil belajar siswa dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus ketiga,

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dari siklus ke dua. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan jurnal ini. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua saya bapak Sardin dan ibuk Hadijah yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a yang sangat luar biasa. Saya ucapkan terima kasih juga kepada pembimbing yaitu bapak Drs. Baidowi, M.Si dan bapak M. Iwan Suntoko, S.Pd atas dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

- Amelya, R., & Suprayitno. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Membuat Motif Hias Dekoratif Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 1054-1065.
- Arikunto, S., Suharjono & Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baidowi, B., Amrullah, A., & Hikmah, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(1), 1-12.
- Dariyatun, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Termokimia Tp. 2018/2019. *Jurnal Edu Research*, 9(1), 54-61.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Feriyanto, F., Abror, A. N. U., Fernanda, D., & Rismawati, I. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran *Discovery learning* dengan Adaptasi Lesson Study. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 60-67.
- Fitriani, M., & Yerimadesi, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Model *Guided Discovery learning* Berbasis Lesson Study for Learning Community terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Kimia di SMAN 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7948-7954.

- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Saleh, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(1), 61-67.
- Metha Rozhana, K., & Harnanik, H. (2019). Lesson Study dengan Metode *Discovery learning* dan Problem Based Instruction. *Inteligensi. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39-45.
- Naidoo, Navindhra. 2011. —What Is Research? A Conceptual Understanding. *African Journal of Emergency Medicine*. Vol 1(1), pp: 47–48
- Oktaviana, D. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING DIPADU LESSON STUDY PADA MATERI KPK DAN FPB. *Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 40-49.
- Radiusman, R. (2020). Studi literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6 (1), 1–8.
- Shilfia Alfitri (2020). MODEL DISCOVERY LEARNING DAN PEMBERIAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. Guepedia
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sudirman, S., Yusnaeni, Y., Agustina, I. V., & Lowa, F. X. B. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Kerjasama Peserta Didik melalui Lesson Study Berbasis Model Discovery Learning. *Jurnal Beta Kimia*, 3(1), 17-23.
- Sitiana, E. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).